

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs NEGERI KARANGANYAR
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
AMELIA RAHMA PRATIWI
NIM. 1323301188

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS
NEGERI KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh :
Amelia Rahma Pratiwi
NIM : 1323301188

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat belajar siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Gaya mengajar guru sebagai syarat mutlak untuk efektifnya sebuah pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap materi yang diajarkan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gaya mengajar guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta mengetahui adakah pengaruh antara gaya mengajar guru dengan minat belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang diisi oleh siswa, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah regresi linear sederhana dan korelasi pearson.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru A menggunakan gaya mengajar Interaksional dan guru B menggunakan gaya mengajar personalisasi. Sedangkan minat belajar siswa A berada pada kategori tinggi dan minat belajar siswa B berada pada kategori cukup tinggi. Berdasarkan nilai sig guru A sebesar 0,000 dan 0,006 serta guru B sebesar 0,000 dan 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,025$. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

Kata kunci : **Gaya Mengajar Guru, Minat Belajar Siswa dan Sejarah Kebudayaan Islam**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II GAYA MENGAJAR GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA	
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM	
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teori	12

1. Gaya Mengajar Guru	13
2. Minat Belajar Siswa	17
3. Sejarah Kebudayaan Islam	21
C. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Variabel dan Indikator Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Hasil Penelitian	43
1. Data Angket Gaya Mengajar Guru	43
2. Data Angket Minat Belajar Siswa	45
3. Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	49
B. Pembahasan Hasil Perhitungan	66
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan cara yang teratur, sistematis, direncanakan, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam proses belajar-mengajar. Di antara faktor tersebut adalah guru. Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memiliki potensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.¹

Mengajar bukanlah hal yang mudah karena banyak hal yang harus dipahami, dipersiapkan dan dilakukan. Mengajar bukan hanya *transfer of knowledge* namun juga *transfer of value*. Guru pemegang kunci dari tercapainya keberhasilan pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan pendidikan. Guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran serta menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi, memunculkan minat belajar peserta didik, serta membangkitkan semangat belajar peserta didik.²

Dalam mengajar guru juga dituntut untuk menuntun siswanya menuju masa depan yang cerah dan memberikan motivasi serta pengajaran yang

¹ Zaenal Aqib, *Profesionalisme dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Cendekiawan, 2002), hlm. 22.

² Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 60.

profesional. Seorang guru juga harus memiliki kepribadian yang baik sehingga mampu dicontoh oleh guru-guru yang lain maupun oleh siswanya. Apalagi sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam Pendidikan Agama Islam, guru bukan hanya mengajarkan ilmu namun menumbuhkan nilai-nilai keteladanan yang baik untuk siswanya yang terkandung di dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam yang berisikan tentang fakta-fakta mengenai peristiwa tentang pertumbuhan, serta perkembangan ajaran agama Islam sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang. Sejarah Kebudayaan Islam menceritakan tentang tokoh Islam, biografi serta sepeka terjangnya dalam mendakwahkan Islam.³ Materi pelajaran yang bersifat fakta serta peristiwa masa lampau ini membuat siswa dituntut untuk mampu memahami sesuatu yang telah terjadi serta mampu mengambil nilai keteladanan yang terkandung didalamnya.

Setiap guru pasti menginginkan agar materi yang diajarkannya mudah dimengerti dan dipahami oleh siswanya. Selain itu, guru juga mengharapkan terjadinya suatu perubahan pada diri siswanya atas apa yang diajarkannya baik perubahan pola pikir, pengetahuan, maupun perubahan pola sikap sehingga tujuan pendidikan tercapai. Seperti halnya guru Sejarah Kebudayaan Islam, bukan hal yang mudah mengajarkan materi yang bersifat fakta yang harus dipahami serta membangkitkan minat belajar siswanya. Namun untuk mencapai itu semua guru

³ Zuhriani, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 2.

harus mempunyai suatu gaya dalam mengajar yang dapat menarik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Gaya mengajar yang dimiliki guru menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses mengajar belajar.⁴ Gaya mengajar itu sendiri dapat berupa tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam proses pembelajaran.⁵ Gaya mengajar guru mencerminkan cara melaksanakan pengajaran yang dilakukannya.⁶ Sedangkan minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan, semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Gaya mengajar guru sangat erat hubungannya terhadap minat belajar siswa. Guru merupakan pemegang kunci keberhasilan dalam pembelajaran serta kunci kesuksesan untuk siswanya. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengembangkan minat belajar siswa dan mampu mengembangkan rasa keingintahuan mereka. Dengan demikian maka tantangan seorang guru adalah menumbuhkan minat belajar siswanya.

Terdapat banyak masalah yang ditemukan terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain materinya yang banyak dan berupa fakta yang menuntut siswa agar mampu memahami dan menghafal. Mata pelajaran ini sering dikesampingkan oleh siswa karena kebanyakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikemas dalam bentuk yang monoton. Hal ini berdasarkan pada hasil observasi awal yang dapat diketahui bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa di

⁴ Suparman S., *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 59.

⁵ Suparman S., *Gaya Mengajar yang...*, hlm. 59.

⁶ Mohammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hlm. 57.

MTs Negeri Karanganyar. Ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum tuntas melewati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ini.⁷

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di MTs Negeri Karanganyar, peneliti melihat berbagai penghargaan yang didapat baik akademik maupun non akademik. Salah satu penghargaan yang sudah didapat yaitu pada tahun 2015-2016 mendapat penghargaan atas ketercapaian ranking 1 sampai 8 UN atau UAMBN di Kabupaten Purbalingga ada di sekolah tersebut sehingga sekolah ini mendapat penghargaan dari Kementerian Agama dan Bupati Purbalingga atas prestasi tersebut.⁸ Ini membuktikan bahwa MTs Negeri Karanganyar mampu menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu agama.

Prestasi yang didapat tidak lepas dari dukungan satu sama lain seperti yang dilakukan oleh kepala MTs Negeri Karanganyar juga ikut memotivasi guru untuk membangkitkan minat belajar siswa dengan cara memberi hadiah bagi guru yang mampu membuat siswanya mendapatkan nilai sempurna atau tuntas dalam mata pelajaran yang diampunya. Namun untuk mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam terdapat mata pelajaran yang belum pernah mendapat hadiah akan himbuan tersebut yaitu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Menurut guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Suchufam, S.H.I, hari Sabtu, 24 September 2016, pukul 09.00 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan WAKA Kurikulum MTs Negeri Karanganyar hari Sabtu, 24 September, pukul 11.00 WIB

siswa menganggap mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang membosankan sehingga siswa kurang memiliki minat untuk mempelajarinya.⁹

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar dalam mengajar sudah baik serta menarik. Dari hasil observasi awal dapat ditarik kesimpulan bahwa cara mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga yang sering dilakukan oleh guru kelas VII dan IX adalah menggunakan video dan Tanya jawab sedangkan untuk guru kelas VIII lebih mengutamakan pada keaktifan siswa dalam memahami penjelasan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang disampaikan oleh guru. Namun, siswa merasa bosan serta mengantuk saat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung. Suasana gaduh juga sering terlihat ketika pelajaran berlangsung. Menurut beberapa siswa, mereka merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam pembelajaran, hal ini di pengaruhi oleh cara mengajar guru.¹⁰

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII dan IX dalam menyampaikan pembelajaran terkadang meninggalkan kelas. Salah satu penyebab dari guru meninggalkan kelas adalah guru memiliki tugas ganda yaitu mengajar dan mengurus koperasi. Sehingga, guru menjadi kurang maksimal dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.¹¹ Namun berbeda dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII lebih memiliki hasil pembelajaran

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Taryoto, hari Sabtu, 24 September 2016, pukul 09.00 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII E di MTs Negeri Karanganyar, Purbalingga hari Senin, 3 Oktober 2016 pukul 08.00 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Suchufam, S.H.I, hari Sabtu, 24 September 2016, pukul 09.00 WIB.

yang lebih baik, meskipun menurut siswa dalam menyampaikan materi guru tersebut memiliki gaya mengajar yang membosankan.¹²

Kualitas pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berkaitan. Komponen tersebut salah satunya adalah guru. Apabila guru memiliki gaya mengajar yang kurang baik seperti yang disebutkan di atas maka akan mempengaruhi kualitas pendidikan pula. Jika permasalahan ini tidak terselesaikan maka kualitas pendidikan akan menurun.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut sesuai dengan latar belakang masalah di atas yakni “Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar?
2. Bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar?
3. Adakah pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar?

¹² Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII D di MTs Negeri Karanganyar, Purbalingga hari senin 3 Oktober 2016, pukul 08.00 WIB.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan mengetahui secara objektif:

- a. Gaya mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar.
- b. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar.
- c. Ada tidaknya pengaruh antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritik dan manfaat praktis. Manfaat teoritik pada penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan terkait sosok guru ideal yang mempunyai gaya mengajar yang membangkitkan minat siswa dalam belajar terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang gaya mengajar guru yang baik dan dicintai oleh siswa, dapat memberikan motivasi untuk menjadi guru yang baik dan dapat menambah wawasan dalam kajian ilmu pendidikan.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya akan dimuat tentang halaman formalitas yang di dalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota

pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bab I Pendahuluan, yang memuat Latar Belakang Masalah, Definisi operasional, Rumusan masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Kajian Pustaka, Hipotesis, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, memuat tentang pengertian gaya mengajar guru, macam-macam gaya mengajar guru, gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar interaksional. Pengertian minat belajar, Pengertian minat, fungsi minat, faktor-faktor timbulnya minat, indikator minat belajar.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat Jenis penelitian, Lokasi penelitian, Waktu penelitian, Populasi, Sampel, Variabel penelitian, Metode pengumpulan data dan Metode analisis data.

Bab IV Penyajian data dan Pembahasan, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, yang memuat tentang Kesimpulan dan Saran.

Pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian sebagai berikut:

1. Gaya mengajar guru A menggambarkan bahwa gaya mengajar yang digunakan oleh guru A adalah gaya mengajar Interaksional. Dengan jumlah skor rata-rata tertinggi untuk gaya mengajar klasik sebanyak 2, gaya mengajar teknologis sebanyak 2, gaya mengajar personalisasi sebanyak 8 dan gaya mengajar interaksional sebanyak 9. Sedangkan gaya mengajar guru yang digunakan oleh guru B adalah gaya mengajar personalisasi. Dengan jumlah skor rata-rata tertinggi untuk gaya mengajar klasik sebanyak 1, gaya mengajar teknologis sebanyak 3, gaya mengajar personalisasi sebanyak 5 dan gaya mengajar interaksional sebanyak 2.
2. Minat belajar siswa A terbanyak berada pada kategori tinggi. Dengan jumlah kategori tinggi sebanyak 44 siswa dan cukup tinggi 11 siswa. Sedangkan untuk minat belajar siswa B terbanyak berada pada kategori cukup tinggi. Dengan jumlah kategori tinggi sebanyak 23 siswa, cukup tinggi 31 siswa dan rendah 1. Dengan jumlah kategori tinggi sebanyak 23 siswa, cukup tinggi 31 siswa dan rendah 1. Jika dibandingkan jumlah

terbanyak minat belajar berada pada kategori tinggi yang terdapat pada minat belajar siswa A.

3. Pengujian hipotesis persamaan regresi untuk Guru A adalah $Y = 47,053 + 0,727X$ dan untuk guru B adalah $Y = 35,559 + 0,882X$ dengan teknik probabilitas yang menunjukkan bahwa nilai sig antara guru A dan guru B lebih kecil dari nilai α . Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sig guru A = 0,000 dan 0,006, serta nilai sig guru B = 0,000 dan 0,004 lebih kecil dari $\alpha = 0,025$. Sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Melihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Karanganyar kabupaten Purbalingga, maka diharapkan guru SKI lebih kreatif dan interaktif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar pembelajaran menjadi lebih menarik untuk diikuti oleh siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Bagi siswa

Untuk siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan minat belajarnya terhadap Sejarah Kebudayaan Islam dan pelajaran yang lain. Hendaknya siswa memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru. Hendaknya siswa jangan memandang pelajaran dari guru yang mengampunya akan lebih baik melihat betapa pentingnya ilmu bagi masa depan sehingga semua pelajaran dapat disukai dan dipelajari dengan baik.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1992. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Amirudin, Zen. 2010. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zaenal. 2002. *Profesionalisme dalam Pembelajaran*. Surabaya: Cendekiawan.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasan, Iqbal. 2001. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik deskriptif)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Khoiriyah. 2012. *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam dari Arab Sebelum Islam hingga Dinasti-dinasti Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Kusdiana, Ading. 2013. *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Pertengahan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Luthfi. 2009. *Persepsi Siswa terhadap Gaya Mengajar Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- M, Sardiman A. 2016. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Jogiyanto H. 2014. *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta

- Majdid, M. Dien dan Johan Wahyudi. 2014. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novikasari, Ifada. 2016. *Uji Validitas Instrumen*, Purwokerto. www.academia.edu
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- S, Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Salisyuliansari. 2016. *Pengaruh Karakteristik Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII di SMP N 1 Bangantapun, Bantul, Yogyakarta*, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Sunan Kalijaga.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tamburaka, Rustam E. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat sejarah, Sejarah Filsafat dan IPTEK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tuasikal, Siti Nur. 2013. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X (E, F, G) MAN Yogyakarta 1 Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Zuhairi, dkk., 2011. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.